



Lampung Daun Kecil

Varietas lada Lampung Daun Kecil (LDK) dilepas pada 1993. Varietas ini memiliki sifat pembungaan serempak. Jumlah tandan per cabang rata-rata 34,9 dan panjang tandan 7,8 cm. Tanaman mulai berbunga pada umur 7 bulan dan buah masak dalam waktu 196 hari sejak berbunga. Jumlah buah per tandan rata-rata 73 butir, bobot 1.000 buah kering 57,8 g, dan bobot 1.000 biji kering 50,4 g. Hasil rata-rata 3,86 t/ha. Varietas LDK peka terhadap penyakit kuning dan toleran terhadap busuk pangkal batang.



Malonan 1

Varietas unggul lada Malonan 1 dilepas pada 2015. Varietas ini berbunga sepanjang tahun. Umur mulai berbunga sampai petik masak mencapai 8 bulan. Panjang tandan buah rata-rata 8,6 cm, jumlah tandan tiap cabang produksi rata-rata 12,2, dan jumlah buah tiap tandan rata-rata 40,8 butir. Bobot 1.000 buah kering 118,2 g dan bobot 1.000 biji

kering 46 g. Produksi buah per pohon rata-rata 2,94 kg, produksi lada putih per pohon 0,57 kg, dan perkiraan hasil lada putih 2,17 t/ha.

Varietas ini tergolong toleran terhadap penyakit busuk pangkal batang. Buahnya dapat diolah menjadi lada putih atau lada hitam

Bengkayang

Varietas unggul Bengkayang dilepas pada 1993. Pembungaannya bersifat serempak. Tanaman mulai berbunga pada umur $\pm$ 10 bulan dan buah masak 189 hari setelah berbunga. Jumlah buah per tandan rata-rata 84 buah, bobot 1.000 buah kering 62,5 g, dan bobot 1.000 biji kering 43,9 g. Hasil rata-rata 4,67 t/ha.

Bengkayang agak tahan penyakit kuning, namun rentan terhadap busuk pangkal batang. Varietas ini dianjurkan ditanam di lokasi yang bebas dari penyakit busuk pangkal batang.

Ciinten

Lada varietas Ciinten dilepas pada 2016. Varietas ini tergolong moderat tahan terhadap busuk pangkal batang. Panjang tandan buah 11,4 cm dan jumlah buah tiap malai rata-rata 40,8 butir. Jumlah tandan buah tiap cabang rata-rata 25,6 dan panjangnya 9,2 cm.

Buah berukuran besar dengan bobot tiap 1.000 buah rata-rata 155,2 g dan bobot 1.000 biji kering 51,9 g. Hasil buah per pohon rata-rata 5,7 kg/pohon yang setara dengan 1,95 kg lada putih per pohon atau 2,57 kg lada hitam per pohon. Biji lada Ciinten memiliki aroma kuat.

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
Jalan Tentara Pelajar No. 3, Bogor 16111
Telepon : (0251) 8321879
Faksimile : (0251) 8327010
Email : balittro@litbang.pertanian.go.id



Lada Unggul

Penentu Keberhasilan Produksi



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Budi daya lada hendaknya menggunakan varietas unggul agar hasil panen optimal. Indonesia memiliki varietas lada yang beragam dengan ketahanan yang berbeda-beda terhadap hama dan penyakit dan kesesuaiannya dengan lokasi penanaman.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian telah menghasilkan beberapa varietas unggul lada. Varietas-varietas tersebut kini telah berkembang di sentra-sentra lada.

Natar 1

Varietas unggul Natar 1 dilepas pada 1988. Umur mulai berbunga 10 bulan dan buah masak 8 bulan sejak berbunga. Jumlah buah tiap tandan rata-rata 57 butir, bobot 1.000 buah kering 53 g, dan bobot 1.000 biji kering 38 g. Hasil rata-rata 4 t/ha ($\pm 2,5$ kg/pohon) lada hitam kering.

Natar 1 tergolong agak peka terhadap penyakit kuning dan busuk pangkal batang. Varietas ini responsif terhadap pupuk dan cahaya. Bila ditanam menggunakan tiang panjat hidup, tiang panjat perlu dipangkas 4 bulan sekali setinggi ± 3 m.



Natar 2

Varietas Natar 2 dilepas pada 1988. Umur mulai berbunga ± 12 bulan dan buah masak 7 bulan sejak bunga muncul. Tiap tandan buah rata-rata memiliki

56 butir biji. Berat 1.000 buah kering 57 g dan berat 1.000 biji kering 41,8 g. Hasil rata-rata 3,5 t/ha ($\pm 2,2$ kg/pohon) lada hitam kering.

Natar 2 tergolong agak peka terhadap penyakit kuning dan busuk pangkal batang. Bila ditanam menggunakan tiang penegak hidup, sebaiknya dipilih jenis tanaman yang daunnya tidak terlalu rimbun. Tiang penegak juga perlu dipangkas 4 bulan sekali setinggi ± 3 m.



Petaling 1

Petaling 1 dilepas pada 1988 dan memiliki sifat berbunga bermusim. Umur mulai berbunga ± 10 bulan dan buah masak dalam waktu 9 bulan sejak bunga muncul. Jumlah buah per tandan rata-rata 60 butir, bobot 1.000 buah kering 57 g, dan bobot 1.000 biji kering 40 g. Hasil rata-rata 4,48 t/ha ($\pm 2,8$ kg/pohon) lada putih kering.

Petaling 1 tergolong agak tahan terhadap penyakit kuning, namun peka terhadap penyakit



busuk pangkal batang. Penanaman disarankan menggunakan tiang panjat mati (bisa berupa kayu atau beton) dan diberi mulsa.

Petaling 2

Petaling 2 dilepas pada 1988 dan memiliki sifat berbunga bermusim. Mulai berbunga pada umur ± 11 bulan dan buah masak ± 8 bulan sejak bunga muncul. Jumlah buah per tandan ± 80 butir, bobot 1.000 buah kering 56 g, dan bobot 1.000 biji kering 43 g. Hasil rata-rata 4,8 t/ha ($\pm 3,0$ kg/pohon) lada putih kering.

Petaling 2 agak tahan terhadap penyakit kuning, namun peka terhadap busuk pangkal batang. Varietas ini dapat ditanam di tanah yang kurang subur hingga subur.



Chunuk

Varietas unggul Chunuk dilepas pada 1993. Pembungaannya bersifat tidak serempak. Tanaman mulai berbunga pada umur ± 8 bulan dan buah masak dalam waktu 225 hari sejak berbunga. Jumlah tandan per cabang buah rata-rata 25,6 dan panjang tandan 9,2 cm. Jumlah buah per tandan rata-rata 66,6 buah, bobot 1.000 buah kering 72 g, dan bobot 1.000 biji kering 48,8 g. Hasil rata-rata 1,97 t/ha.

Chunuk tergolong peka terhadap penyakit kuning dan toleran terhadap busuk pangkal batang. Varietas ini dianjurkan untuk dibudidayakan sebagai lada perdu.